

**METODE PENDIDIKAN MENURUT
KONSEP AL - QUR'AN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama**

OLEH

**MUHAMMAD IDRIS
NIM : 90 31 3488**

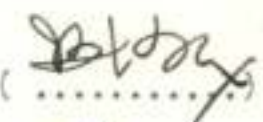

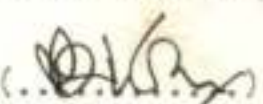
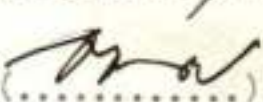
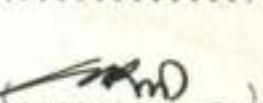
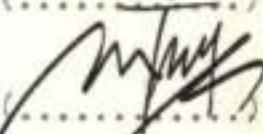
**FAKULTAS TARBIYAH
IAIN " ALAUDDIN "
DI PAREPARE**

1995

PENGESAHAN

Skripsi saudara Muhammad Idris, Nomor Induk 3488/FT, yang berjudul "Metode Pendidikan Menurut Konsep Al-Qur'an" telah dimunacasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare pada tanggal 23 September 1995 M. Bertepatan dengan tanggal 27 Jumadil Ula 1416 H. dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan perbaikan-perbaikan.

DEWAN PENGUJI :

- K e t u a : Dr.H.Abd. Muiz Kabry ()
- Sekretaris : Drs.H.Abd. Rahman Idrus ()
- Munaqisy I : Dr.H.Abd. Muiz Kabry ()
- Munaqisy II : Drs.Syarifuddin Chali ()
- Konsultan I : Drs.M. Nasir Maidin. MA ()
- Konsultan II : Drs.Djameluddin As'ad ()

23 September 1995 M

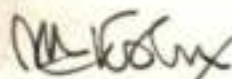
Parepare,

27 Jumadil Ula 1416 H.

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddin Parepare





(Dr. H. Abd. Muiz Kabry)
Nip : 150. 036. 710

ABSTRAK

NAMA : MUHAMMAD IDRIS

JUDUL SKRIPSI : METODE PENDIDIKAN MENURUT KONSEP AL-QUR'AN

Skripsi ini membahas masalah metode pendidikan menurut konsep Al-Qur'an. Metode pendidikan adalah suatu cara tentang bagaimana menyelidiki, mempelajari dan melaksanakan sesuatu secara sistimatis, efisien dan terarah. Metode pendidikan dan pengajaran adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang harus dilakukan atau dipergunakan dalam proses belajar mengajar.

Jadi metode yang digunakan dapat ditarapkan dengan kondisi anak, masyarakat dan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Al-Qur'an disamping sebagai pedoman juga mengandung pengetahuan yang perlu digali dan dikembangkan oleh umat Islam.

Jadi pendidikan sebagai salah satu prinsip dalam agama Islam dan menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk menuntunnya. Karena melalui pendidikan atau bimbingan, seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Dengan metode materi pelajaran mempunyai hubungan yang erat dan tepat sehingga apa yang dilakukan dapat dipandang sebagai perbuatan yang tidak sia-sia. Di mana metode sangat besar pengaruhnya di dalam proses belajar mengajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم والصلاة والسلام
على اشرف واولي انبياء واولي سلف سيدنا محمد وعاله واصحابه اجمعين

Syukur Al-hamdulillah, dipersembahkan kepada Allah SWT, selawat dan taslim atas junjungan Nabi Besar Muhammad Saw, atas hidayah dan bimbingan-Nya jugalah sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Segala daya dan upaya penulis curahkan dalam menyelesaikan Skripsi ini, namun karena keterbatasan kemampuan penulis, akhirnya karya tulis ini lahir dalam wujud yang amat sederhana. Oleh karena itu, keritik yang konstruktif dari semua pihak, penulis harapkan dengan tangan terbuka dan hati yang lapan. Akhirnya besar harapan penulis bahwa Skripsi ini akan dapat menjadi karya bermamfaat bagi agama, bangsa dan negara, khususnya dalam upaya pelestarian, penghayatan dan pengamalan Pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang berjasa, antara lain berikut ini :

1. Ayahanda dan ibunda tercinta, yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan pengorbanan materi maupun non materi.
2. Bapak Rektor, bapak dekan dan seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
PENGESAHAN	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
B. Hipotesis	2
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pemba- hasan dan Definisi Operasional	2
D. Alasan Memilih Judul	5
E. Metode yang Dipergunakan	5
F. Garis Garis Besar isi Skripsi	6
BAB II : MASALAH METODE PENDIDIKAN	8
A. Pengertian Metode Pendidikan	8
B. Beberapa Pandangan Tentang Metode	9
C. Tujuan Metode Pendidikan	12
D. Macam-Macam Metode Pendidikan	13
BAB III : PENGERTIAN PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN	26
A. Pengertian Pendidikan Menurut Konsep Al-Qur'an	26
B. Pandangan Al-Qur'an Tentang Pendidik- kan	31
C. Kedudukan Pendidikan Dalam Al-Qur'an ..	38
BAB IV : BEBERAPA METODE DALAM AL-QUR'AN	46
A. Dasar-Dasar Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an	46
B. Konsep Realisasi Metode Pendidikan Al-Qur'an	54

		C. Bentuk-Bentuk Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an	58
BAB	V	: P E N U T U P	67
		A. Kesimpulan	67
		B. Saran-saran	68
DAFTAR KEPUSTAKAAN		70
DAFTAR RALAT			

BAB I PENDAHULUAN

A. Permasalahan

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Ia dibekali sejumlah potensi untuk dikembangkan. Potensi tersebut, merupakan alat untuk menjalankan fungsi penciptaannya di muka bumi sebagai khalifah. Manusia satu-satunya makhluk yang dibekali dengan rasa dan rasio. Oleh karena itu manusia sering juga disebut dengan makhluk yang butuh pendidikan. Masalah pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini adalah wajar karena manusia dilahirkan sangat lemah dan belum dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Berbeda dengan binatang yang ketika dilahirkan, ia dibekali dengan setumpuk instink sehingga dengan cepat ia dapat mengurus dirinya sendiri.

Manusia yang dibekali dengan rasa dan rasio, di mana keduanya bersifat abstrak sehingga memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk mengembangkan diri dalam mencapai kesempurnanya. Oleh karena itu, manusia membutuhkan bimbingan atau tuntunan kearah kesempurnaan, membutuhkan pendidikan dari orang dewasa. Agar pendidikan itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien diperlukan cara bijaksana sehingga apa yang dituangkan kepadanya dapat diterima dengan senang hati dan tuntunan itu menjadi miliknya. Cara tersebut sering disebut dengan metode pendidikan.

Di sisi lain Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, juga menjadi petunjuk bagi orang Islam dalam kehidupannya, -

baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an akan menjadi petunjuk, jika isi yang terkandung di dalamnya dikaji sedemikian rupa sehingga dapat dipetik hikmah dari padanya. Hikmah yang terdapat dalam kandungan Al-Qur'an diantaranya menyangkut metode-metode pendidikan.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis menetapkan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang metode pendidikan.
2. Bagaimana bentuk-bentuk metode pendidikan menurut Al-Qur'an

B. Hipotesis

Sebelum penulis membahas masalah di atas, akan ditetapkan beberapa hipotesis sebagai jawaban sementara.

Hipotesis tersebut adalah :

1. Bahwa pandangan Al-Qur'an tentang metode-metode pendidikan adalah memberikan keluasan, keteraturan, dan berlangsung secara kontinyu, bijaksana dan penuh kasih sayang.
2. Metode-metode pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an meliputi : Metode ajakan, teladan, diskusi, meniru, ceritra, meragakan dan sebagainya.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Defenisi Operasional.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul Skripsi ini, penulis mengemukakan gambaran umum tentang makna konsep yang dianggap dapat memberikan pengertian. Konsep yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Metode pendidikan: berarti cara yang telah diatur dan ter-

pikir untuk mencapai suatu tujuan.¹

Dengan demikian yang dimaksud dengan metode pendidikan adalah cara yang telah dilakukan untuk mengarahkan anak didik agar mereka dapat menerima atau memiliki nilai yang ditanamkan kepadanya. Dengan demikian nilai tersebut dapat ditetapkan dalam perilaku hidupnya.

2. Metode pendidikan Al-Qur'an adalah "Lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dari permulaan surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Naas."²

Dengan demikian metode pendidikan Al-Qur'an adalah cara yang dilakukan untuk mengarahkan anak didik agar mereka dapat melafazkan Al-Qur'an dengan baik.

Dari beberapa pengertian konsep di atas dapat ditarik suatu kesimpulan tentang kandungan arti judul Skripsi ini yaitu: Uraian tentang cara dan bentuk pendidikan yang dilakukan dalam membina anak-anak didik agar mereka dapat menerima gagasan atau nilai yang normatif yang ditanamkan oleh pendidikan. Cara atau metode tersebut berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam pembahasan Skripsi ini penulis menitikberatkan uraian tentang ayat-ayat Al-Qur'an utamanya yang erat

¹. WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka; 1986) h. 649

². Drs. Rif'an Syukinawaty, Pengantar Ilmu Tafsir, (Jakarta: Bulan Bintang; 1988) h. 12

kaitannya dengan masalah pendidikan. Oleh karena ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri ada yang muhkam yakni, yang terang maknanya dan lafadznya dan mutasyabih ayat yang bersifat mujmal (global) yang memerlukan ta'wil dan sukar dipahami.³

Ruang lingkup pembahasan yang di maksud adalah batasan masalah, dengan memberikan penggarisan tentang sampai di mana pembahasan serta hal-hal yang menjadi objek garapan di dalam penulisan ini.

Secara ringkas dapat digambarkan bahwa di dalam skripsi ini, penulis mengetengahkan 2 masalah pokok yaitu :

1. Penulis membahas tentang pandangan Al-Qur'an tentang metode pendidikan. Karena metode pendidikan sangat besar pengaruh dan peranannya di dalam mengajar.
2. Penulis juga membahas tentang bentuk-bentuk metode pendidikan menurut Al-Qur'an. Agar supaya dalam mengajar metode-metode yang dipergunakan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Karena bentuk-bentuk metode besar pengaruhnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Adapun defenisi operasional skripsi ini ialah suatu kegiatan ilmiah dengan mengumpulkan data melalui penelitian kepustakaan yang berhubungan dengan pandangan Al-Qur'an tentang metode pendidikan serta, bentuk-bentuk metode pendidikan menurut Al-Qur'an.

³. DR. Suhbi As-Shalih, Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Firdaus; 1990) h. 372

D. Alasan Memilih Judul

1. Bahwa Al-Qur'an itu adalah kitab suci agama Islam, di dalamnya terkandung semua aspek kehidupan manusia termasuk aspek pendidikan. Kitab tersebut merupakan pedoman sekaligus petunjuk bagi manusia yang mempercayainya. Karena itu penulis tertarik untuk menggali rahasia yang terkandung di dalamnya, utamanya menyangkut masalah metode-metode pendidikan.
2. Seiring dengan perkembangan kemajuan zaman, maka beraneka ragam hasil temuan manusia termasuk perkembangan kemajuan para ahli pendidik yang tidak mungkin dapat merugikan anak-anak didik.
3. Penulis adalah calon dan kader pendidik terpanggil untuk melaksanakan tanggung jawab berupa misi pendidik untuk memberikan sumbangan pemikiran yang bernilai empiris pada tenaga pengajar tentang bentuk-bentuk metode pendidikan menurut Al-Qur'an.

Oleh karena itu perlu dikaji tentang metode-metode pendidikan yang bersumber dari kitab suci umat Islam itu sendiri.

E. Metode Yang Dipergunakan

1. Metode Pengumpulan Data.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengumpulkan data melalui penelitian perpustakaan dengan jalan mengumpulkan data melalui buku-buku, karya ilmiah, majalah dan surat ka-

bar. Terhadap data yang ada, penulis mengutip langsung dan kutipan tidak langsung dengan jalan mengambil intisarinnya.

2. Metode pengolahan dan analisis data.

Dalam mengolah data yang ada, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu, metode yang dipergunakan untuk mengukur kualitas atau mutu dari seorang siswa. Sedangkan untuk penulisan laporan (analisis) digunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Induktif, yaitu cara pengolahan data yang digunakan dengan bertitik tolak dari permasalahan yang bersifat khusus lalu ditarik kesimpulan bersifat umum.

2. Deduktif, yaitu tehnik yang menganalisa data yang ada dengan memperhatikan sejumlah fakta yang bersifat umum lalu ditarik kesimpulan dari padanya secara khusus.

3. Analogi/komparasi, yaitu tehnik berfikir dengan membanding-bandingkan data atau asumsi yang ada kemudian, dari perbandingan data tersebut di analisa lalu ditarik kesimpulan dari padanya.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Secara umum penulis dapat mengemukakan tentang garis-garis besar isi Skripsi, yang pada prinsipnya berkisar pada lima bab, disertai dengan sub-sub bab.

Dalam pembahasan Skripsi ini akan diuraikan tentang masalah metode pendidikan, karena masalah metode pendidikan banyak persepsi, ada yang menganggap bahwa metode itu penting

artinya dalam proses belajar mengajar. Karena sukses tidaknya suatu program mengajar banyak tergantung pada cara penyajian materi sehingga anak dapat menerimanya dengan baik.

Oleh sebab itu maka tujuan utama dari metode pendidikan adalah agar supaya para guru atau pendidik lebih mudah memperoleh hasil yang memuaskan. Untuk memperoleh hasil pendidikan maka, guru hendaknya menempuh jalan yang dapat mengatur anak didik sampai pada tujuan.

Oleh karena dengan melalui pendidikan atau bimbingan maka seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Karena agama Islam menganjurkan pada penganutnya untuk memperoleh pendidikan. Manusia di ciptakan oleh Allah SWT. Dengan dibekali suatu potensi dasar yang merupakan fitra baginya. Dengan berpedoman pada Al-Qur'an Nabi Muhammad Saw. Mengajarkan agama Islam kepada umat Islam dengan menggunakan berbagai bentuk-bentuk metode pendidikan dalam Al-Qur'an .

BAB II

MASALAH METODE PENDIDIKAN

A. Pengertian Metode Pendidikan

Perkataan metode berasal dari bahasa Inggris yaitu : "Metode yang artinya pelajaran, cara"¹. Metode ialah jalan yang di tempuh, dipergunakan agar supaya tercapai maksud yang diinginkan.

Metode adalah suatu cara tentang bagaimana menyelidiki mempelajari atau melaksanakan sesuatu secara sistematis, efisien dan terarah².

Oleh sebab itu, maka setiap usaha dengan sendirinya perlu mempergunakan metode atau cara. Sebab seseorang yang ingin mencapai sesuatu maksud maka dipilihnya jalan yang baik dan tetap agar supaya tujuannya tercapai.

Jadi pengertian metode pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang harus dilalui atau dipergunakan dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan metode mengajar memberikan petunjuk-petunjuk tentang bagaimana kita mengajar yang baik. Metode mengajar memberikan petunjuk tentang³ teknik atau cara-cara dalam menyajikan bahan pelajaran.

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.

¹Yulius et.al; Kamus Baru Bahasa Indonesia, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980) h. 148

²Drs.A.Mursal H.M. Taher dkk, Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan, (Cet,III, Palembang : Percetakan Offset, 1981) h. 98

³Drs.Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Cet,I, Surabaya: Usaha Nasional, 1975) h. 177

Untuk menetapkan lebih dahulu apakah sebuah metode dapat disebut baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.

Metode dibedakan atas dua, yaitu metode umum dan metode khusus. Metode umum adalah cara atau jalan yang harus ditempuh dalam memberikan pendidikan dan pengajaran secara umum. Sedangkan metode khusus adalah metode mengajar tiap mata pelajaran, artinya tiap mata pelajaran mempunyai metode tersendiri.

B. Beberapa Pandangan Tentang Metode

Masalah metode banyak persepsi, ada yang menanggapi bahwa metode itu penting artinya dalam proses belajar mengajar. Karena sukses tidaknya suatu program mengajar banyak tergantung pada cara penyajian materi sehingga anak dapat menerimanya dengan baik. Di lain pihak, ada yang menganggap bahwa metode itu bukan masalah penting, yang harus diperhatikan kemauan belajardan kualitas anak didik. Jika anggapan ini dikembangkan, akan timbul masalah baru yakni bagaimana seandainya minat anak-anak tersebut tidak terarah pada bidang-bidang studi tertentu. Tentulah perhatian diarahkan kepada upaya menarik minat murid sehingga dapat memusatkan perhatiannya kepada hal yang akan dipelajari. Di sisi lain ada pula yang menganggap penting kualitas guru.

Pandangan-pandangan yang demikian ini perlu mendapat perhatian, agar persepsi terhadap metode dapat terarah karena bagaimanapun tingkat kecerdasan murid dan kualitas yang dimiliki oleh bila cara penyajiannya tidak tepat, maka kemungkinan keberhasilan sulit diharapkan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, metode mempunyai peranan yang sangat penting. Karena metode merupakan alat penghubung antara pengajar dan pelajar.

Dalam proses belajar mengajar, tidak sedikit guru yang gagal dalam melaksanakan tugasnya hanya karena kelemahan metode yang digunakan. Dalam arti antara metode materi pelajaran tidak mempunyai relevansi tepat sehingga apa yang dilaksanakan dapat dipandang sebagai perbuatan yang sia-sia. Dalam kaitannya dengan metode mengajar, Umar Muhammad Al Toumy mengemukakan sebagai berikut :

Jika ini konsep mengajar, ... maka kami kira tidak ada orang yang meragukan betapa pentingnya proses pendidikan, sebab tanpa metode mengajar, pikiran, pengetahuan, maklumat, keterampilan, pengalaman dan sikap tidak akan berpisah dari pengajaran kepada pelajaran. Dialah penghubung dan perantara antara guru dengan murid.⁴

Begitu pentingnya metode yang tepat dalam memaklumkan suatu maklumat kepada orang lain sehingga di dalam Al-Qur'an Allah menegaskan :

⁴ Prof. DR. Omar Al-Toumy, Falsafatut Tarbiyahtul Islamiyah, Diterjemahkan oleh Dr. Hasan Langgulung dengan judul Falsafah Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) h. 534

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن

Terjemahannya :

"Seruhalah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik". (Q.S. 16. A. 125).⁵

Pada ayat di atas Allah menawarkan tiga macam cara di dalam menyuruh umat manusia. Hal ini dapat dipahami bahwa metode yang akan diterapkan sebaiknya dapat menjadi alat atau penunjang untuk mencapai target yang diinginkan.

Memperhatikan pendapat di atas serta ayat 125 surah An-Nehl dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa metode itu sangat penting artinya dalam mengembang suatu usaha termasuk usaha di bidang pendidikan dan pengajaran.

Dalam metode khusus agama, Dra. Zuhra'ini mengemukakan bahwa : "Metode mengajar merupakan salah satu alat pendidikan yang penting dan besar peranannya dalam berhasil atau tidaknya pendidikan"⁶:

Ini berarti bahwa di dalam mengajar membutuhkan suatu alat yang dapat memberikan suatu dukungan untuk keberhasilan suatu pendidikan dan pengajaran.

⁵Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, Yayasan penyelenggara/Penterjemah Al-Qur'an (Jakarta : 1979) h. 421

⁶Dra. Zuhra'ini dkk., Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Malang: Biro Ilmiah Fak-Tar IAIN Sunan Anpel, 1981) h. 177

C. Tujuan Metode Pendidikan

Mendidik, di samping sebagai ilmu juga sebagai suatu seni. Seni mendidik/mengajar disini yang dimaksudkan adalah keahlian di dalam penyampain pendidikan/pengajaran (metode mengajar).⁷

Pada pembahasan yang lalu dijelaskan bahwa metode ialah jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai suatu maksud atau tujuan. Oleh sebab itu maka tujuan utama dari metode pendidikan adalah agar supaya para guru atau pendidik lebih mudah memperoleh hasil yang memuaskan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. H. Zuhairani, Drs. Abdul Ghofir dan Drs. Slameto As. Yusuf bahwa tujuan metode pendidikan adalah agar setiap pendidik memperoleh pengertian dan kemampuan mendidik yang dilengkapi dengan pengetahuan dan kecakapan.⁸

Begitu pula apa yang dikemukakan oleh Drs. Abu Ahmadi dalam bukunya bahwa tujuan metode pendidikan adalah

1. Agar pekerjaan yang sedang dihadapi (mengajar) dapat berhasil dengan sebaik-baiknya.
2. Agar dalam mengajar bukan saja membahas bermacam-macam metode, tetapi membahas juga contoh-contoh cara memberikan pelajaran pada tiap-tiap pelajaran.⁹

Dengan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan metode pendidikan adalah agar supaya

⁷ I b i d, h. 68

⁸ I b i d, h. 69

⁹ Drs. Abu Ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Semarang: CV. Armico Bandung; 1986) h. 17-18)

pendidik atau guru dapat memilih materi yang cocok dengan murid yang dihadapi, dan pandai pula memilih metode yang tepat agar lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengetahuan tentang kemungkinan-kemungkinan berbagai metode mengajar adalah pengetahuan pokok dalam ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, tiap kali sebelum mulai mengajar, guru harus dapat menetapkan metode yang akan dipakainya, dengan perhitungan berbagai faktor mengenai kegunaan metode tersebut dalam situasi yang dihadapi. Dengan metode tersebut kita dapat menetapkan garis-garis besar yang menentukan jalannya pelajaran.

Untuk memperoleh hasil pendidikan maka, guru hendaknya menempuh jalan yang dapat mengatur anak didik mencapai pada tujuan. Kepandaian menggunakan metode dalam pelaksanaan pendidikan terletak pada kemampuan pendidik dalam menghadapi anak sesuai dengan ilmu yang ada padanya. Sehingga metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan kondisi anak, masyarakat dan tujuan pendidikan yang akan di capai.

Tujuan metode pendidikan, adalah mengatur untuk sampai pada tujuan dengan memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan pendidikan.

D. Macam-Macam Metode Pendidikan

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan dan pengajaran ialah bagaimana cara mengajar sehingga

dapat memperoleh hasil semaksimal mungkin.

Di dalam dunia pendidikan sekarang guru harus memperhatikan berbagai macam metode mengajar. Karena metode mengajar banyak sekali jalannya disebabkan karena metode ini dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya :

Tujuan yang berbagai jenis-jenis dan fungsinya.
Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya.
Situasi yang berbagai-bagai keadaannya.
Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.
Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.¹⁰

Karena itu sulit untuk memberikan suatu klasifikasi yang jelas mengenai setiap metode pengajaran, dan sulit untuk menggolongkan metode itu di dalam nilai dan efektifnya, sebab metode yang kurang baik yang digunakan oleh guru dapat menjadi metode yang baik pada guru yang lain, dan metode yang baik akan gagal bagi guru yang tidak menguasai tehnik pelaksanaannya.

Di dalam kenyataannya, banyak faktor yang menyebabkan tidak selalu dapat dipergunakan metode yang dianggap paling sesuai dengan tujuan, situasi, dan lain-lain. Guru seringkali terpaksa mempergunakan metode pilihan.

Yang paling diperhatikan oleh guru dalam keadaan yang demikian ialah batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang dipergunakannya, untuk dapat merumuskan kesimpulan mengenai hasil usahanya itu.

¹⁰ Prof. Dr. Winarno Surakhman M. Sc. Ed. Metodologi Pengajaran Nasional, (Bandung: Jemmars; 1979) h. 76

Metode mengajar baru dapat berfungsi dengan baik bila guru mampu menguasai metode yang dipilih secara tepat dalam penetrapannya. Agar metode tersebut dapat berhasil dengan efektif maka, guru sebagai penanggung jawab penggunaan metode perlu memperhatikan beberapa faktor antara lain :

Kondisi murid atau anak didik, apakah mereka memiliki tingkat kemampuan dalam memberikan response terhadap metode yang diterapkan terhadap mereka. Dengan kata lain penetrapan suatu metode perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan psikologis kematangan pribadi murid.

Materi pelajaran yang hendak disajikan, apakah mengingat isi dan mutunya memang telah sesuai dengan kematangan serta kesiapan mental anak. Di samping itu mengingat pula sifat materi pelajaran itu sendiri harus pula disajikan dengan beberapa metode yang sesuai pula, misalnya materi yang mengandung rangkaian banyak problema menghendaki metode problema selving (pemecahan masalah) dan mungkin juga metode proyek atau diskusi dan sebagainya.

Situasi atau sekitar di mana anak sedang melaksanakan kegiatan belajar juga menuntut pengeterapan metode yang berlainan dengan yang dibutuhkan.¹¹

Dengan demikian guru diharapkan untuk memahami serta mengetahui tentang berbagai macam metode mengajar atau mendidik agar dapat menyesuaikan metode yang dilihatnya dengan faktor-faktor tersebut di atas sehingga ia menjadi pendidik yang dinamis menurut situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Karena itu sangat perlu bagi guru untuk diperhatikan

¹¹ Lihat Drs. H. M. Arifin M. Ed. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang; 1976) h. 169.

dalam pemilihan berbagai metode ialah perhitungan tentang sejauh mana suatu metode yang dipilih itu mampu mempermudah pencapaian tujuan pengajaran dan pendidikan yang telah ditetapkan dengan mengingat berbagai faktor tentang pemilihan metode.

Metode yang diterapkan di dalam kegiatan mengajar dan mendidik harus bersumber pada pemikiran sejauh mana metode tersebut dapat mendorong terciptanya situasi belajar yang mantap serta situasi komunikatif antara murid dengan guru melalui materi pelajaran yang disajikan. Karena itu, metode-metode yang disebutkan berikut ini dapat dipertimbangkan atas dasar sejauhmana dapat memberi kesuksesan di dalam mencapai tujuan pendidikan melalui minat murid serta komunikasinya dengan guru yang bersangkutan. Metode mengajar tersebut adalah :

- Metode ceramah
- Metode tanya jawab
- Metode pemberian tugas
- Metode demonstrasi
- Metode kerja kelompok
- Metode sosiodrama
- Metode diskusi
- Metode eksperimen.¹²

ad. 1. Metode ceramah

Metode ini disebut juga metode informasi. Metode ceramah ialah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru pada kelas.

¹²Prof. Dr. Winarno Surakhman, op. cit., h. 77

Peranan murid dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Metode ceramah ini tidak mampu untuk digubakan. Jadi guru dalam hal ini paling banyak berbicara akan tetapi disamping itu banyak bicara guru kadang-kadang memakai peta/gambar dan lainnya yang dapat membantu metode yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Di samping banyak positifnya, metode ini juga mempunyai negatifnya seperti seperti guru terlalu aktif, murid pasif, murid hanya sebagai pendengar, sehingga anak didik kurang berfikir.

ad. 2. Metode tanya jawab

Dengan metode ini terjadi dialog antara guru dengan murid di mana pertanyaannya yang diberikan karena ini mendapatkan atau memperoleh sesuatu fakta yakni untuk mengenal fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan.

Metode ini digunakan kadang-kadang hanya untuk merangsang dan mengetahui tanggapan dan perhatian anak terhadap pelajaran yang telah diberikan sehingga guru biasanya merangsang murid untuk memproduksi pengetahuan yang telah diperoleh.

Situasi-situasi yang memungkinkan penggunaan metode tanya jawab, adalah :

1. Untuk melanjutkan pelajaran yang sudah lalu.
2. Menilai kemajuan murid.
3. Menyelidiki pembicaraan.

4. Menangkap perhatian murid.
5. Mencari jawaban murid.
6. Memimpin pengamatan dan pemikiran anak.¹³

Jadi metode ini sangat efisien peranannya jika disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, sehingga pertanyaan yang dikemukakan oleh guru dapat merangsang anak untuk belajar. Dengan demikian anak dapat mengerti pelajaran dengan mengemukakan fikiran sendiri.

ad. 3. Metode pemberian tugas.

Metode ini sering juga disebut metode latihan dan juga dimaksudkan memberikan tugas kepada anak, baik untuk dikerjakan di rumah maupun di sekolah sehingga langkah berikutnya anak-anak mempertanggungjawabkan kepada guru tentang apa yang telah mereka pelajari dan kerjakan. Dalam hal ini dikemukakan bahwa :

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan beberapa macam bentuk kerja. Sebahagian terlaksana di dalam kelas, sedangkan sebahagian lainnya terlaksana di luar kelas. Semacam kegiatan ini dirasa sangat bermampaat mengingat bahwa murid perlu di didik untuk dapat mengatasi sendiri sesuatu masalah. Hal tersebut dapat dilakukan setelah mengajar selesai menjelaskan suatu hal. Murid harus dapat menunjukkan bahwa mereka tahu penetapannya.¹⁴

Oleh sebab itu peranan pemberian tugas penting sekali dalam proses belajar, sehingga bagi setiap guru di dalam memberikan tugas hendaknya memperhatikan waktu dan keadaan anak dengan sebaik baiknya apalagi secara individual.

¹³Dra. Ny. Roestiyah N.K, Didaktik Metodik, (Cet. II: Jakarta: Bina Aksara: 1986) h. 71

¹⁴Drs. Ad. Rooi Jakkers, Mengajar dengan Sukses, (Cet. I: Jakarta: PT. Gramedia: 1980) h. 73

anak itu berbeda-beda kesanggupannya, minat dan intelegensinya.

Agar hasil belajar siswa memuaskan, maka guru perlu merumuskan tujuan yang jelas hendak dicapai oleh murid-murid. Sifat dari tujuan itu adalah :

- Merangsang agar siswa berusaha lebih baik, mampu berinisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- Membawa kegiatan-kegiatan sekolah yang berharga kepada minat siswa yang masih berulang. Waktu-waktu terluang dari siswa agar dapat digunakan lebih konstruktif.
- Memperkaya pengalaman-pengalaman sekolah dengan memulai kegiatan-kegiatan di luar sekolah.
- Memperkuat hasil belajar di sekolah dengan mengadakan latihan;5

Tugas yang harus dilakukan oleh siswa perlu jelas. Ini berarti bahwa guru dalam memberikan tugas, harus menjelaskan aspek-aspek yang perlu dipelajari oleh para siswa agar tidak merasa bingung tentang apa yang harus dipelajari. Jika aspek-aspek yang diperlukan sudah jelas, maka perhatian siswa waktu belajar akan lebih dipusatkan pada aspek-aspek yang dipentingkan.

a. 4. Metode demonstrasi.

Metode ini ialah apabila seorang guru memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses atau pelaksanaan, perbuatan dengan jalan menirukan dengan gerak gerik.

¹⁵ Drs. Abdul Kadir Munsyi, Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru, (Surabaya: Usaha Nasional) h. 72.

Metode ini berfungsi memberikan gambaran atau pengertian kepada anak agar dapat tergugah hatinya untuk memahami pelajaran itu daripada diberikan secara lisan saja. Memberikan pelajaran secara langsung sangat berguna untuk setiap pelajaran.

Nilai metode demonstrasi menggambarkan pengertian yang lebih jelas. Demonstrasi yang lebih efisien karena dapat memberikan kesempatan kepada anak supaya dapat mengatasi sesuatu dengan hati-hati, maka demonstrasi yang baik berarti mengadakan komunikasi itu akan dapat mengubah pelajaran yang biasa menjadi menarik. Bermamfaat dan fungsional dalam kehidupan anak-anak pada masa depannya. Contoh pelajaran yang didemonstrasikan seperti wudhu, shalat dan lain-lain.

Dalam Islam metode seperti ini juga telah diterapkan oleh Nabi sendiri, misalnya Nabi pernah mendramatisasikan bagaimana melakukan shalat yang benar sehingga beliau memerintahkan kepada sahabatnya agar mereka magajarkan shalat sesuai dengan apa yang didemonstrasikan di depan mereka, seperti yang dikemukakan dalam sebuah hadits :

Artinya : Kerjakanlah shalat sebagaimana kamu melihat aku shalat.¹⁶

¹⁶ Al Hafidh Ibnu Hajar Al Atsqalay, Bulugul Maram, (Surabaya:



ad. 5. Metode kerja kelompok.

Metode kerja kelompok ini ditempuh agar anak dapat memecahkan masalah di mana para anggota kelompok sempat berfikir terhadap masalah yang dihadapkan kepadanya.

Dengan metode ini, anak dapat saling harga menghargai dan ditanamkan sifat kegotongroyongan, karena itu metode kerja kelompok adalah :

Apabila guru menghadapi anak didik di kelas merasa perlu membagi-bagi anak didik dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama maka cara mengajar tersebut dapat ditanamkan metode kerja kelompok.¹⁷

Oleh karena tugas yang akan diselesaikan tidak selamanya memerlukan waktu yang sama, maka diadakanlah kerja kelompok. Karena anak adalah anggota masyarakat, maka diperlukan didikan jiwanya dengan perasaan sosial sehingga hidupnya tidak terlepas dari kelompok masyarakat. Cara kelompok ini dapat melatih kerja sama, bertukar pikiran, menerima dan memberi pendapat, membentuk jiwa disiplin dan tampak bakat-bakat pemimpin yang akan muncul dalam kelompok.

Prinsip-prinsip umum kerja kelompok yang baik itu ialah apabila :

1. Anak-anak melihat tujuan, rencana, dan masalah yang jelas dan mengandung arti bagi mereka.
2. Setiap anggota mereka memberikan sumbangan masing masing.
3. Setiap individu merasa bertanggung jawab kepada kelompok.

¹⁷Departemen Agama, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Proyek Perguruan Tinggi Agama Islam, di IAIN, 1981) h. 242

4. Anak turut berpartisipasi dan bekerjasama dengan individu lain secara efektif.
5. Digunakan prosedur demokratis dalam perencanaan, penyelesaian, dan membuat keputusan.
6. Pemimpin dapat menciptakan buah pikiran dan bekerjasama menyumbangkan pikirannya secara kooperatif.
7. Digunakan penilaian terhadap kemajuan kelompok dalam segala segi, sosial, kepemimpinan, aktifitas, dan sebagainya.
8. Menimbulkan perubahan konstruktif pada kelakuan seseorang.
9. Setiap anggota merasa dalam kelas. 18

Dengan demikian individu akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan mengalami perubahan sikap serta kelakuan. Dalam hal ini proses kelompok mempunyai dua ciri utama yakni partisipasi murid dalam segala kegiatan dan kerjasama antara individu-individu dalam kelompok.

Mengenai metode kelompok ini John Dewey mengatakan:

- a. Proses pendidikan itu mempunyai dua segi ialah proses psikologis dan proses sosiologis.
- b. Dengan proses psikologis maka pendidikan itu terutama di sekolah hendaknya turut mengembangkan otak anak, dengan jalan memberikan pekerjaan.
- c. Dengan proses sosiologis, aktifitas dan individualitas yang ada pada anak itu hendaklah dalam pembinaan kepada anak itu hendaklah dalam kehidupan sosial, kehidupan kemasyarakatan. 19

Dengan demikian jiwa sosial anak terhadap sesamanya dapat dipupuk dan dikembangkan untuk mencapai kedewasaannya.

ad.6. Metode Sociodrama.

Dalam hal ini terlebih dahulu dikemukakan pengertian

¹⁸ Prof. Dr. S. Nasution M.A, Didaktik Asas-asas Mengajar, (Bandung: Jemmers; Edisi ke empat; 1982), h. 152

¹⁹ Ny. Soetina Soewanda, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Makassar: Yayasan Penerbit UNHAS; 1964), h. 31

sosiodrama ini sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Arifin, M. Ed. bahwa metode sosiodrama adalah cara menyajikan bahan pelajaran atau pendidikan dalam bentuk drama yang dipanggungkan di depan kelas.²⁰

Yang disosiodramakan adalah masalah sosial yang bertujuan agar anak-anak memahami situasi sosial serta dapat memahami pendirian orang lain. Jadi mengatur anak supaya dapat lebih mudah mengatakan suatu persoalan atau pelajaran maka metode sosiodrama sering dilakukan oleh guru, baik di dalam kelas, masyarakat, maupun di rumah.

Jadi metode sosiodrama ini yang hanya aktif ialah murid-murid, sedangkan guru merupakan pengawasan yang melancarkan jalannya pelajaran.

ad.7, Metode eksperimen.

Metode eksperimen adalah metode pengajaran di mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya; mengadakan eksperimen tentang tanah/debu yang dapat dipergunakan untuk bertayamum, eksperimen untuk merawat jenazah dan sebagainya. Eksperimen atau percobaan ada hubungannya dengan metode pemecahan masalah.²¹

²⁰ Drs. H.M. Arifin, M.Ed, op. cit., h. 181

²¹ Dra. H. Zuhairini, op. cit., h. 83

ad.8. Metode diskusi.

Metode ini sering digunakan baik dalam kelas maupun dalam organisasi dan perkumpulan, di mana metode diskusi ini akan merangsang anak untuk berfikir dan mengeluarkan pendapat sehingga pada suatu saat dapat mengembangkan fikirannya dan diskusi diadakan apabila menghadapi sesuatu yang memungkinkan bermacam-macam jawaban yang sebenarnya hanya satu jawaban yang benar.

Oleh sebab itu, dengan metode diskusi bukanlah untuk mempertahankan pendapat, akan tetapi semua pendapat dapat diterima asalkan mempunyai alasan, dan memang tujuan daripada diskusi ialah untuk mendorong murid-murid supaya mengeluarkan pendapat sendiri.

Di samping itu berhasil tidaknya diskusi terletak pada guru atau pemimpin diskusi. Dalam berdiskusi harus memperhatikan langkah-langkah yang perlu dalam pelaksanaannya, yaitu :

1. Guru harus benar-benar dapat memberikan tugas pembahasan yang jelas, tidak kabur tentang cara dan tujuan yang hendak dicapai.
2. Guru harus benar-benar dapat menjadi organisator yang memadai, sehingga kekacauan tidak terjadi.
3. Guru harus bisa memberikan waktu yang cukup memperoleh kesimpulan yang diharapkan, oleh karena itu topiknya harus sempit dan jelas. Murid harus mencatat hasilnya dan melaporkan pada guru.
4. Kelompok diskusi terlalu besar, agar tidak terlalu ramai dan gaduh.
5. Pimpinan diskusi sebaiknya diserahkan kepada mereka sendiri untuk memilihnya.²²

Oleh karena itu metode mengajar merupakan salah satu alat pendidikan yang penting yang besar perannya dalam berhasil tidaknya pendidikan. Jadi seorang guru harus betul betul memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi dari pada peserta didik. Karena metode mengajar banyak sekali macamnya, di samping itu setiap mata pelajaran mempunyai kekhususan-kekhususan tersendiri yang berbeda-beda satu sama lain.

PENGERTIAN PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian Pendidikan Menurut Konsep Al-Qur'an

Al-Qur'an mengintroduksikan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan lurus. Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara pribadi maupun kelompok, karena itu ditemukan petunjuk petunjuk bagi manusia dalam kedua bentuk tersebut. Rasulullah, yang dalam hal ini bertindak sebagai penerima Al-Qur'an, bertugas untuk menyampaikan petunjuk tersebut, mensucikan dan mengajarkan manusia. (QS 67:2). Mensucikan dapat diidentikkan dengan mendidik, sedangkan mengajar tidak lain kecuali mengisi benak anak didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan alam metafisika serta fisika.¹

Tujuan yang ingin dicapai dengan pembaca, pemsucian, dan pengajaran tersebut adalah pengabdian kepada Allah sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan oleh Al-Qur'an dalam surah Al-Dzariyat ayat 56 :

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Terjemahannya :

"Aku tidak akan menciptakan manusia dan jin kecuali untuk menjadikan tujuan akhir atau hasil segala aktivitasnya sebagai pengabdian kepadaku."²

¹Dr.M. Quresh Shihab, Membumikan Al-Qur'an, (Cet.II: Jakarta: Mizan, th 1992), h. 172

²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Seraja Santra) h. 562

Aktivitas yang dimaksud di atas tersimpul dalam kandungan Al-Qur'an ayat 30 surah Al-Baqarah :

أنا جاعل في الأرض خليفة

Terjemahannya :

"Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.³

Surah Hud ayat 61 :

هو انشاكم من الارض واستعملكم فيها

Terjemahannya :

"Dan dia menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menugaskan kamu untuk memakmurkan.⁴

Artinya manusia yang dijadikan khalifah itu bertugas memakmurkan atau membangun bumi sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh yang menugaskan, yaitu Allah.

Atas dasar ini, kita dapat berkata bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifa-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah. Atau, dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakan oleh Al-Qur'an untuk bertaqwa kepada-Nya.

Kekhalifaan mengharuskan empat sisi yang saling berkaitan :

1. Pemberian tugas, dalam hal ini Allah SWT.
2. Penerimaan tugas, dalam hal ini manusia.
3. Tempat atau lingkungan, dimana manusia berada dan
4. Materi-materi penugasan yang harus mereka laksanakan.⁵

³ I b i d., h. 13

⁴ I b i d., h. 336

⁵ Dr. M. Quraish Shihab, op cit., h. 173

Tugas kekhalfahan tersebut tidak akan dinilai berhasil apabila kaitan antara penerima tugas dengan lingkungannya tidak diperhatikan. Khususnya menyangkut kaitan antara penerima tugas dan lingkungannya, harus digaris bawahi bahwa corak hubungan tersebut dapat berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lain. Dan karena itu, penjabaran tugas kekhalfahan harus sejalan dan diangkat dari dalam masyarakat itu masing-masing. Atas dasar ini, disepakati oleh seluruh ahli pendidikan bahwa sistem serta tujuan pendidikan bagi suatu masyarakat atau negara tidak dapat diimpor atau diekspor dari atau ke suatu negara atau masyarakat. Ia harus timbul dari dalam masyarakat itu sendiri. Ia adalah pakaian yang harus diukur dan dijahit sesuai dengan bentuk dan ukuran pemakaiannya, berdasarkan identitas, pandangan hidup, serta nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat atau negara tersebut.

Seperti yang dikemukakan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh Al-Qur'an adalah membina manusia guna mampu menjalankan fungsinya sebagaimana hamba Allah dan khalifah-Nya. Manusia yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akalnya menghasilkan ilmu. Pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan penggabungan unsur-unsur tersebut, terciptalah makhluk dwidimensi da -

lam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman itu sebabnya dalam pendidikan Islam dikenal istilah adab al-din dan adab al-dunya.

Pembinaan manusia, atau dengan kata lain pendidikan Al-Aur'an terhadap anak didiknya dilakukan secara bersamaan. Satu contoh sederhana adalah sikap Al-Qur'an ketika menggambarkan puncak kesucian jiwa yang dialami seorang Nabi pada saat ia menerima wahyu. Di sana Al-Qur'an mengaitkan pelaku yang mengalami puncak kesucian tersebut dengan suatu situasi yang bersifat material, perhatikan ayat-ayat berikut :

- a. Ketika Musa a.s. Menerima wahyu, Allah, setelah memperkenalkan diri-Nya, (QS 20 : 17); berfirman :

وما لك يمينك يموسى

Terjemahannya :

"Apakah itu yang di tangan kananmu hai Musa 6.

- b. Ketika Nabi Muhammad Saw., menerima wahyu, oleh Tuhan diinginkan, (QS 75:16).. berfirman :

لا تمسك به لسانك لتعجل به

Terjemahannya :

"Janganlah engkau gerakkan lidahmu untuk membaca Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat menguasainya 7.

- c. Gambaran yang dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang sikap Nabi sebagaimana dalam Al-Qur'an, (QS 53:17); berfirman:

⁶Departemen Agama RI, op.cit, h. 477

⁷I b i d, h. 999

ما زال البصر وما ملغى

Terjemahannya :

"Penglihatannya tidak berpaling dari yang dilihatnya dan tidak pula melampauinya.⁸

Kalau uraian di atas dikatakan dengan pembangunan nasional yang bertujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya atau lebih khusus dibandingkan dengan tujuan : pendidikan nasional, jelas sekali relevansi dan peresuaiannya. Dalam GBHN 1983 dinyatakan : Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Dalam rumusan di atas, jelas apa yang ingin dicapai yakni terbentuknya manusia Indonesia yang :

- a. Tinggi takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Cerdas dan terampil.
- c. Berbudi pekerti luhur dan berkepribadian.
- d. Memiliki semangat kebangsaan.⁹

Semuanya ini bertujuan untuk menumbuhkan manusia manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

⁸ Ibid, h. 872

⁹ Lihat Dr. M. Quraish Shihab, op.cit, (Bandung: 1994), h. 174

B. Pandangan Al-Qur'an Tentang Pendidikan

Islam adalah agama yang menganjurkan pendidikan bah-
wa menjadi kewajiban bagi setiap muslim menuntut ilmu. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa ayat Al-Qur'an.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Zumar, ayat 9 dijelaskan :

قل هل يستو الذين يعلمون والذين لا يعلمون انما

Terjemahannya:

يتذكروا لو الا لباب

Katakanlah; "adakah sama orang-orang yang mengeta-
hui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. Se-
ungguhnya orang yang berakallah yang dapat mene-
rimah pelajaran.¹⁰

Ayat tersebut di atas mengandung pengertian tentang perbedaan orang yang berilmu pengetahuan dengan yang tidak, juga mengandung pengertian keharusan memiliki ilmu pengetahuan. Karena dengan memiliki ilmu pengetahuan kita bisa mengetahui dan memahami agama.

Jelaslah, agama Islam itu menghendaki suatu perubahan dengan dorongan ilmu pengetahuan. Oleh karena dengan melalui pendidikan atau bimbingan maka seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Karenanya agama Islam menganjurkan pada penganutnya untuk memperoleh pendidikan.

¹⁰ Departemen Agama, op.cit., h. 747

Manusia diciptakan oleh Allah Swt. dengan dibekali suatu potensi dasar yang merupakan fitrah baginya. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Ar Ruum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقِيمُ وَلَكِن
أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.¹¹

Dari ayat tersebut dapatlah dikengerti bahwa anak itu mempunyai fitrah kesucian sejak lahirnya, pendidikan dan lingkungan hidupnya dapat menumbuhkan dan mengembangkan fitrah keagamaan pada anak, fitrah itu adalah agama Islam yang sudah ditanamkan oleh Allah sejak anak itu masih dalam kandungan ibunya.

Oleh sebab itu, manusia diciptakan telah mempunyai kemampuan untuk menerima kebenaran serta telah ada kesiapan untuk mengerti.

Dari sudut ini dipahami bahwa, manusia yang baru lahir itu telah membawa kesiapan untuk berkembang dan yang

¹¹ I b i d., h. 649

berperanan dalam mengarahkan anak adalah pendidikan. Ini berarti pendidikanlah yang menentukan keadaan anak di dalam mencapai kedewasaannya. Sebab fitrah manusia adalah potensial untuk berkembang sehingga anak yang lahir itu bukan berarti suci bersih dari segala-galanya, akan tetapi anak itu membawa suatu potensi yang memerlukan bimbingan, maka naluri manusia memerlukan pengarahannya. Jadi naluri dan potensi yang ada pada manusia adalah faktor yang perlu diarahkan dan dikembangkan.

Anak yang baru lahir dengan fitrahnya belum tahu apa-apa, akan tetapi bukan berarti tidak membawa apa-apa. Bahkan, anak itu membawa persiapan untuk tumbuh dan berkembang. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl, ayat 78 yang berbunyi:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُم مِّنْ بَطْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberikan pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.¹²

¹² I b i d., h. 413

Jelaslah bahwa anak yang baru lahir itu dengan potensi heriditas yang dibawa memerlukan perawatan dan bimbingan untuk mengadakan hubungan dengan yang ada di sekitarnya.

Membahas hakekat pendidikan dalam Al-Qur'an, maka orientasinya adalah berada pada Al-Qur'an, karena ia adalah kitab suci umat Islam, dasar berpijak, dasar berpikir dan dasar melangkah, sehingga berbicara mengenai pendidikan dalam Al-Qur'an berarti yang dibicarakan adalah pendidikan Islam.

Pendidikan dan pengajaran Islam lahir semenjak lahirnya agama Islam, sehingga Al-Qur'an pada pertama kalinya mempersialkan pendidikan dengan mengemukakan ayat-ayatnya yang pertama kemudian disusun dengan ayat lain. Dalam hal ini Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an, surah Al-Alaq, ayat 1-5 :

اقرا باسم ربك الذي خلق - خلق الانسان
من علق - اقرا وربك الاكرم - الذي علم بالقلم
علم الانسان ما لم يعلم

Terjemahannya : "bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang paling pemurah. Dia mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan¹³ kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Kedua sumber yang autentik di atas merupakan prinsip dasar dari pelaksanaan pendidikan yang diatur dalam Al-Qur'an.

Prof. H. Mahmud Yunus menganalisis kedua sumber tersebut lalu mengambil kesimpulan bahwa pendidikan dalam Islam terdiri dari :

1. Pendidikan keagamaan, yaitu hendaklah membaca dengan nama Allah semata-mata, jangan dipersekutukan dengan nama berhala, karena Tuhan itu Maha Besar dan Maha Pemurah, sebab hendaklah dilenyapkan berhala itu sejauh-jauhnya.
2. Pendidikan Akhlah dan Ilmiah, yaitu mempelajari kejadian manusia dari segumpal darah dan kejadian alam semesta, Allah akan mengajarkan yang demikian itu kepada orang-orang yang mau menyelidikinya dan membahasnya, sedangkan mereka dahulu belum mengetahuinya. Untuk mempelajari hal-hal itu haruslah dengan bentuk banyak membaca dan menyelidiki serta memakai pena untuk mencatat.
3. Pendidikan ahlak dan budi pekerti, yaitu pendidik hendaklah suka memberi/mengajar tanpa mengharapkan balasan dari orang yang menerima pemberian itu, melainkan kepada Allah semata-mata dan mengharapkan keridaan-Nya. Begitu juga pendidik harus berhati-sabar dalam melakukan tugas.
4. Pendidikan jasmani (kesahatan), yaitu mementingkan kebersihan, bersih pakaian, bersih badan dan bersih tempat kediaman, terutama pendidik harus bersih pakaian, suci hati dan baik budi pekertinya, supaya menjadi contoh dan suri teladan bagi anak-anak didiknya.¹⁴

¹³ I b i d., h. 1079

¹⁴ Muhammad Yunus, Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta : Mutiara, 1965), h. 6

Sejarah telah membuktikan betapa pentingnya pendidikan dilaksanakan untuk mewujudkan masyarakat Islam. Justru Al-Qur'an sendiri memberikan anjuran dan dorongan betapa pentingnya ilmu itu dimiliki oleh seseorang. Untuk memiliki ilmu harus melalui pendidikan, karena itu pendidikan merupakan faktor penentu dalam pembangunan suatu bangsa.

Rasulullah telah membuktikan pengaruh pendidikan dalam mengubah suatu masyarakat, dapat mengubah agamanya, kulturilnya, sosialnya, peradaban, ahlaknya serta kemasyarakatan lainnya.

Berlangsungnya pendidikan Islam pertama-tama diusahakan oleh Nabi Muhammad saw. dalam waktu singkat sudah dapat mencetus kader pendidik, disamping akan mendampingi, juga melanjutkan tugas Nabi bila telah wafat. Oleh sebab itu, maka pendidikan Islam tidak pernah berhenti.

Betapa besarnya Rasulullah saw. menyampaikan tugas dalam membina umat, agar supaya dapat memahami serta mengamalkannya. Dalam membina umat ada dua faktor yang ditempuh Nabi yaitu periode Mekah dan Madinah. Kedua periode ini dimanfaatkan oleh Nabi dengan sebaik-baiknya untuk mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan.

Keperluan belajar dan mengajar oleh Al-Qur'an diatur sebagai berikut :

وما كان المؤمنون لينتظروا الكافة فلو لا نفر من كل فرقة منهم
طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم اذا رجعوا اليهم
لعلهم يحذرون

Terjemahannya :

"Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (kemedang perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila telah mereka kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. 15

Demikian pula dalam surat an-Nahal ayat 43.

وما ارسلنا من قبلك الا رجالا نوحي اليهم
فاسئلو اهل الذكر ان كنتم لا تعلمون

Terjemahannya :

"Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Jadi pada hakekatnya Al-Qur'an telah membuka jalan pikiran untuk bereaksi dan berkembang sehingga dengan kesabaran dan ketekunan nabi Muhammad saw. dapat mencerdaskan umat manusia agar supaya Al-Qur'an yang di perpegangi umat Islam dapat dipahami.

Karna dari hasil pendidikan Islam, maka lahiria ulama, sarjana dan tokoh-tokoh pemikir Islam yang memusatkan perhatiannya untuk menyelidiki pengetahuan yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai salah satu jalam untuk mengembangkan Islam di atas dunia ini sebagai dasar yang dapat diperpegangi.

Salah satu bukti dalam Al-Qur'an tentang pentingnya dilangsungkan pendidikan islam ialah Allah telah mengabdikan seorang tokoh pendidik dalam Al-Qur'an supaya menjadi cermin bagi generasi yang akan datang. Disamping itu, pendidikan yang telah diperaktekkan Lukman dalam mendidik anak adalah sejalan dengan kemampuan anak serta metodenya dapat mengguga hati anak.

pendidikan Islam yang telah diperaktekkan Lukman dapat dilihat lebih jelas dalam Al-Qur'an, surat Lukman, ayat 17-19 sebagai berikut :

يَبْقِيَا تَمَّ الصَّلَاةَ وَأَمَّا بِالْمَعْرُوفِ وَأَن تَعْبُدَ الْمُنْكَرَ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَرْسَلْنَا مِن ذَلِكُمْ وَمَنْ عَذِّبْنَا لَمْ يَجِدْ لَهُ مِنَّا وَلِيًّا وَلَا يُغْنِي عَنْهُ كُفْرُهُ إِذَا أَرَادَ أَن يَبْغِي ۗ وَإِقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْفُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّكَ إِذَا أَصَوْتٌ

terjemahannya :

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karna simbang) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan ankuh. sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang sombong lagi membagakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. 16

Al-Qur'an telah memberikan suatu contoh yang baik bagi orang tua dan pendidik untuk melaksanakan pendidikan de-

¹⁶ I b i d, h. 655

C. Kedudukan Pendidikan Dalam Al-Qur'an

Islam adalah agama wahyu dari Allah yang dilengkapi suatu sumber dasar atau azas yakni kitabullah (Al-Qur'an) yang merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam maka tentunya dapat dikatakan bahwa bagi pendidikan Islam dengan segala pelaksanaannya harus berdasarkan dari kitab suci Al-Qur'an. Karena pendidikan Islam itu pada dasarnya bagian integral dari kehidupan umat Islam, dengan sendirinya pelaksanaan pendidikan Islam tersebut berdasarkan Al-Qur'an. Drs. Ahmed D. Marimba mengatakan :

Al-Qur'an mencakup segala masalah, baik mengenai peribadatan maupun mengenai kemasyarakatan, kegiatan berupa pendidikan ini banyak sekali mendapat tuntunan yang jelas dalam Al-Qur'an. 17

Al-Qur'an itu kitab suci yang diwahyukan oleh Allah Swt. Sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam kehidupannya di dunia dan di akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Israa ayat 9 :

لنا هذا القرآن يسملى للتى هي اقوم و ييش المومنين

¹⁷ Drs. Ahmed D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Cet. V; Bandung : Al Maarif : 1981) h. 23

Terjemahannya :

Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada jalan yang telah lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. 18

Dalam tafsir Al-Maraghi dikemukakan penjelasan ayat tersebut sebagai berikut :

1. Bahwa Al-Qur'anul-karim membimbing penganutnya ke pada jalan yang paling lurus. Yaitu, yang lurus ajaran agama yang mudah, dengan tonggak-tonggak yang penting yaitu tunduk kepada Allah dan tawakkal kepadanya. Di samping itu, Dia Maha Esa, tiada serikat baginya, dan Dialah memiliki kekuasaan dan kerajaan, dan yang takkan mati, dan Dialah pribadi tempat bergantung yang tiada beranak dan tidak diperanakkan, bahkan tidak ada seorangpun yang menandinginya.
2. Bahwa Al-Qur'an memberi khabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan Rasulnya yang melakukan amal shaleh. Yakni mengetahui perintah serta menjauhi larangannya dengan pahala yang besar di hari kiamat kelak, sebagai imbalan amal shaleh yang pernah mereka lakukan demi diri mereka sendiri.¹

Dengan demikian jelaslah bahwa kitab yang diturunkan oleh Allah Swt. Adalah sebagai petunjuk kepada jalan yang benar. Suatu jalan atau peraturan yang berlandaskan kepada Nas Al-Qur'an sebagai pedoman dalam melaksanakan semua aktivitas kehidupan di dunia ini.

¹⁸ Departemen Agama RI, op.cit., h. 425

¹⁹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, di terjemahkan oleh Drs. Nery Nooer Aly dkk, Juz IV! (Cet. I: Semarang: Toha Putra, 1988) h. 26

Al-Qur'an berisi doktrin keagamaan berupa nilai-nilai dan norma-norma ulubiyah dan nubuwah. Nilai-nilai dan norma tersebut berkaitan dengan sistem kepercayaan, ritual (kepercayaan) moral dan sosial kebudayaan. Di samping itu Al-Qur'an telah mengalami lahirnya nilai-nilai budaya, baik yang berkaitan dengan sistem-sistem tersebut, maupun yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, keislaman khususnya seperti ilmu-ilmu bahasa (Nahwu, sharaf, balagah) ilmu-ilmu syarifah (tafsir, hadits, fiqih dan ilmu kalam) sejarah dan filsafat. Tegasnya Al-Qur'an itu sendiri memberikan dorongan kepada umat manusia untuk menggunakan akal fikirannya sebagai alat utama ilmu pengetahuan.²⁰

Rasulullah Saw. sebagai penerima Al-Qur'an bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an tersebut, mensucikan dan mengajar manusia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al Jum'ah ayat

12 :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا فِي سِيْرِهِمْ آيَاتِنَا وَلِيَذَّكَّرُوا وَلِيَذَّكَّرُوا
وَيُنذِرُوا وَيُعَلِّمُوا الْقُرْآنَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلِ لِقَائِي ذٰلِقِينَ

²⁰ I b i d., h. 27

Terjemahnya:

Dialah yang mengutus kepada kamu yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, membaca ayat-ayatnya pada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. 21

Kata (mensucikan) dalam ayat tersebut dapat diidentikkan dengan mendidik, sedangkan kata (mengajar) tidak lain kecuali mengisi benak dan anak didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan alam metafisika dan fisika.²²

Tujuan perutusan sebagaimana ditunjukkan oleh ayat tersebut berpusat pada dua tujuan :

1. Mensucikan dan membersihkan jiwa dari segala kotoran keburukan dan benda yang busuk. Dan bahwa kesucian jiwa itu mengandung makna yang menghiiasi ciri dari segala sifat-sifat kebaikan dan menjauhkan diri dari segala macam hinaan, keburukan dan dosa yang tersimpang dalam hati.
2. Mengajar dan membaca kitab dan hikmah sebagai dua dasar yang kuat bagi agama dan kehidupan yang memuaskan, dan juga sebagai dua pedoman yang paling besar kepada kebaikan dan kebahagiaan manusia.²³

Dari AlQur'an orang muslim mengambil unsur-unsur perutusan Nabi Muhammad saw dari aqidah, ibadah dan perundang-undangan, dan dari itu juga diambil tujuan perutusan ini,

²¹Departemen Agama R.I, op.cit, h. 932

²²Lihat. Dr. Umar Syihab, Al-Qur'an dan Pendidikan, Disampaikan pada wisuda sarjana Pak-Tar IAIN Alauddin Parepare, pada tanggal, 17 Januari 1989

²³Prof. Dr. Omar Mohammad Al Toumy Al Syaebany, Falsafatut Tarbiyah Islamiyah, Ali Bahasa, Dr. Hasan Langgulung dengan Judul "Falsafah Pendidikan Islam" (Cet. I. Jakarta: Bulan Bintang, 1981), h. 399

begitu juga tujuan pendidikan Islam.

Di antara tujuan-tujuan perutusan Nabi Muhammad saw dan syariat Islam yang paling tinggi adalah mendirikan masyarakat manusia yang lebih bersih aqidah, bersih hubungan-hubungan dan bersih perasaan dan tingkah laku. Mulai dengan individu kemudian ajaran Islam itu mengembalikannya kepada fitrahnya yang sehat, mendidik hati nuraninya, membiasakannya dengan akhlak yang utama dan mulia. Pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah pendidikan yang menyeluruh, tidak terbatas pada ibadah dan melupakan tingkah laku dan memberatkan individu dan melupakan amal, tetapi meliputi segala aspek manusia dan bergerak dalam segala bidang kehidupan.

Itulah pendidikan yang mementingkan pembinaan pribadi dari segala seginya dan menekan kesatuan manusia yang tidak ada perpisahan antara jasmani, akal dan perasaan sebagaimana ia juga mementingkan pendidikan masyarakat dan sistim sosial berdasarkan pada prinsip-prinsip kesatuan, persamaan, persaudaraan, kerja sama, dan musyawarah yang merupakan sendi-sendi dari demokrasi. ²⁴

Inilah petunjuk Al-Qur'an dalam mendidik manusia, membersihkan hati dan memperkuat pribadinya, ia adalah petunjuk yang memelihara sifat-sifat yang mulia dengan mengembangkan yang baik dan mencabut penyakit-penyakit dan kerusakan-kerusakan akhlak. Dengan demikian seseorang akan berkem-

bang dengan suasana yang serba baik dan berjalan dalam kehidupan di atas jalan yang lurus.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pensucian, pengajaran tersebut adalah pengabdian kepada Allah sejalan dengan tujuan penciptaan yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariat ayat 56 :

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Terjemahannya :

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepadaKu. 25

وما اصطفى الا ليعبدوا الله مخلصين له الدين حنفاء ويقيمون الصلاة ويؤتون الزكاة وذلكم دين القيمة

Terjemahannya :

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam (Menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus. 26

Dengan data dari Al-Qur'an di atas, maka dapatlah dipahami bahwa tujuan manusia di dunia ini ialah pengabdian pada hakekatnya tujuan merupakan juga tujuan hidup seorang muslim tidak dapat dipisahkan dengan tujuan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing manusia supaya menjadi pengabdian pada Allah Swt. Pengabdian seseorang

25 Departemen Agama RI, op.cit, h. 862

26 I b i d. h. 1084

kepada Allah Swt. dapat dilihat dari sikap perbuatan dan tingkah lakunya dalam melaksanakan ajaran Islam.

Prof. Dr. Hasan Langgulung dalam bukunya manusia dan pendidikan mengatakan :

Ibadah dalam pengertiannya yang luas meliputi seluruh gerak-gerik kita. Jadi ibadah dalam pengertian yang luas inilah tujuan kita diciptakan, atau tujuan kita kita hidup. Dan itu jugalah sepatutnya yang harus menjadi tujuan pendidikan Islam. Dengan kata lain pendidikan Islam bertujuan menciptakan manusia yang akan menyembah Allah dalam segala tingkah lakunya.²⁷

Tujuan yang ingin dicapai oleh Al-Qur'an adalah membina manusia guna mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalikNya. Manusia yang dibinanya itu adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur materil yaitu jasmani serta immateril, yaitu akal dan jiwa. Dengan demikian, maka dapatlah disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yang diinginkan oleh Al-Qur'an adalah membentuk manusia-manusia terampil dan berbudi pekerti luhur, sehingga mampu menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhiratnya serta mendukung antara kepentingan dunia dan akhiratnya serta mendukung antara ilmu dan iman yan dimilikinya, sebagai suatu keutuhan yang paling menunjang.

²⁷ Prof. Dr. Hasan Langgulung, Manusia dan Pendidikan, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Husna; 1986) h. 4

BAB IV
BEBERAPA METODE DALAM AL-QUR'AN

A. Dasar-Dasar Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an

Sebelum diuraikan dasar-dasar metode pendidikan dalam Al-Qur'an terlebih dahulu penulis mengemukakan dasar-dasar metode pendidikan yang dipergunakan dalam melaksanakan pendidikan Islam.

a. Dasar-dasar metode pendidikan dalam Al-Qur'an antara lain:

1. Tidak menyempitkan.
2. Tidak memberatkan.
3. Sistematis dan beransur-ansur.
4. Mengembirakan.
5. Bijaksana.
6. Kasih sayang.
7. Psikologis.
8. Demokratis¹

Dasar metode pendidikan tersebut, penulis akan mengemukakan penjelasannya secara terinci, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun yang terdapat dari hadits Nabi Saw.

ad.1. Tidak menyempitkan.

Bahwa dengan dasar tidak menyempitkan berarti pelaksanaan pendidikan Islam selalu bersifat supel dan elastis, yakni apabila seorang mukallaf mengalami rintangan mengerjakan kewajiban agama, maka diberikan kelonggaran untuk menempuh jalan yang lain sesuai dengan penggarisan agama.

¹ M. Athiyah Al-Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, (Cet. IV : Jakarta: Bulan Bintang: 1970), h. 187.

Jadi dalam pelaksanaan seruan Islam serta pendidikan, maka dasar meringankan itu telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 185 :

يريد الله بكم اليسر ولا يريد بكم العسر

Terjemahannya :

Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.²

Selanjutnya Nabi Saw bersabda :

عن سعيد بن ابى بردة رضى الله عنه قال : بعث النبي مرهم : جدري
ابا موسى ومعاذ الى اليمان فقال يسرا ولا تعسرا وبشرا ولا تنفرا وتطوعا
(رواه البخارى)

Terjemahannya :

Said Bin Bardah r.a berkata: Rasulullah saw telah mengutus ayahku yaitu Abu Musa dan Muaz ke Yaman, Nabi Ber-kata: Mudahkanlah dan jangan menyukarkan. Gembirakanlah dan jangan kamu menyusahkan dan seja sekatalah kamu berdua.³

Dengan dasar ayat dan hadits tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan peraturan-peraturan yang berlaku dalam dunia pendidikan seyogianya hekekat dalam penerapannya terutama bagi anak didik yang tidak mampu menerapkannya.

*

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penterjemah Al-Qur'an, 1978) h. 45

³ Muhammad Ali Syubaeh, Shahih Bukhari, Juz IV, (Mesir: Penerbit. th), h. 215

ad.2. Tidak memberatkan.

Pendidikan Islam yang disampaikan kepada umat, baik yang menyangkut tauhid, ibadah, akhlak, maupun hukum dan lain-lain, harus menyesuaikan diri dengan tingkat kemampuan manusia yang dihadapi, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah, ayat, 286 :

لا يظلم الله نفساً الا وصعها اليها ما كسبت وعليها ما اكتسبت ربنا
لا تقواخذنا ان فسينا او اخطانا ربنا ولا تحمل علينا اوزاركم
حملة على الذين من قبلنا ربنا ولا تحملنا ما لا طاقة لنا به
واعتف عنا واغفر لنا وارحمنا انت مولانا فانصرنا على القوم الكافرين
Terjemahannya :

Allah tidak membebangi seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat (siksa dari kejahatan) yang dikerjakannya). (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami, jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya, beri maafilah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami, Engkaulah penolong kami, maka tolong kami terhadap kaum yang kafir.⁴

Dengan ayat ini berarti Allah swt, memberikan kelonggaran bagi umat Islam untuk melaksanakan syariat Islam. Pendidikan sekarang ini menyarankan apa yang telah diutarakan oleh Rasulullah s.a.w. dalam menghadapi pembicaraan Kepada orang-orang terpelajar sesuai dengan akal mereka, dengan

⁴ Departemen Agama RI, op.cit., h. 72

ad.3. Sistematis dan berangsur-angsur.

Dasar ini dapat dilihat pada surah Al-Furqan ayat 32:

كذلك لنثبت به فؤادك ورتلناه مقايلا

Terjemahannya :

Demikianlah supaya kami perkuat hatimu dengannya dan kami menurunkannya dan membacanya kelompok demi kelompok.⁵

Diturunkan Al-Qur'an ayat demi ayat agar supaya dapat masuk ke dalam hati dan dapat memperteguh hati. Kemudian WARATTVALNA/TABTILA, kami bacakannya kepada engkau secara berangsur-angsur dan perlahan-lahan.⁶

Dengan adanya dasar berangsur-angsur itu berarti Al-Qur'an tidak diturunkan sekaligus, akan tetapi diatur dengan priodesasi, seperti ayat-ayat, tauhid diturunkan di Mekah, dan ayat-ayat bersipat umum. Sedangkan ayat-ayat yang bersipat khusus dan pembentukan masyarakat Islam di turunkan di Madinah. Dalam pelaksanaan dakwa dan pendidikan Islam, nabi belum mendirikan lembaga pendidikan formal. Karena pendidikan itu harus disesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Pada priode perkembangan pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan secara meluas, barulah lembaga pendidikan formal diusahakan.

⁵ I b i d, h. 564

⁶ Prof. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, Tafsir Al-Qur'an, Jilid VIII. (Cet 1, Jakarta: Bulan Bintang, 1965) h. 76

ad.4. Menggembirakan.

Dasar menggembirakan yakni mengemukakan harapan-harapan yang dapat memikat hati sehingga mereka gembira menerima agama. Oleh karena itu, Nabi Muhammad Saw diutus untuk membawakan agama Islam. Ini selalu pembawa Al-Qur'an, berita yang menggembirakan sebagai firman Allah dalam surah Saba ayat 28 :

وما ارسلناك الا كافة للناس بشيرا ونذيرا
ولكن اكثر الناس لا يعلمون

Terjemahannya :

Dan kami tidak mengutus kamu, melaingkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁷

Dengan dasar yang telah dikemukakan di atas, baik dari Al-Qur'an maupun dari hadits jelaslah bahwa manusia dianjurkan untuk memberi peringatan. Oleh sebab manusia pada umumnya bersifat condong kepada hal-hal yang menggembirakan serta merasa takut kepada yang mengancam dirinya, maka Rasulullah dalam hal ini menempuh suatu jalan dengan menggembirakan serta memberi peringatan akan hal-hal yang mengakibatkan keburukan pada diri manusia.

⁷ Departemen Agama RI, op.cit., h. 688

ad. 5. Bijaksana dan Lemah lembut.

Tujuan telah menyampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, supaya mengajak umat manusia ke dalam agama dengan penuh kebijaksanaan dan lemah lembut, seperti ditengkan dalam Al-Qur'an surah An-Nahal, ayat 125 :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي
احسن ان ربك هو اعلم. ومن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمبتدئين

Terjemahannya :

Serulah (manusia) Kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang sangat mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk.⁸

ad. 6. Desar kasih sayang.

Karena kasih sayang yang Tuhan Limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, maka Nabi juga memberikan kasih sayang di dalam mendidik ummatnya sebagaimana firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 128 :

لقد جاءكم رسول من انفسكم عزيز عليه ما عنتم حريص عليكم
بالمؤمنين رؤوف رحيم

Terjemahannya :

Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, orang mu'min.⁹

⁸ Departemen Agama RI, op.cit., h. 421

⁹ I b i d., h. 302

Praktek pendidikan yang dilaksanakan Nabi Muhammad Saw. atas prinsip kasih sayang dan pemaaf sehingga dengan demikian terwujudlah tujuan pendidikan di kalangan umat Islam. Begitu pula para sahabat melaksanakan pendidikan dengan tidak melupakan dasar kasih sayang.

ad. 7. Dasar psyhologis..

Dalam mengubah suatu keadaan anak maka faktor kejiwaan berperanan sekali baik terhadap guru maupun terhadap objek pendidikan atau anak didik. Oleh sebab itu, maka kemampuan kejiwaan dalam menerima pelajaran memang harus menjadi perhatian bagi seorang pendidik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Allah dalam Al-Qur'an, surah An-Nahl, ayat 78 :

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُم مِّنْ بَطْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. 10

Dalam hal ini penulis mengemukakan uraian Ibnu Khaldun tentang teori-teorinya mengenai priode-priode pendidikan dan pengajaran sebagai berikut :

"Ketahuilah", bahwa mengajar ilmu pengetahuan kepada murid-murid hanyalah dapat berhasil apabila dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Mula-mula diajarkan kepadanya beberapa masalah dari masing-masing bab dari ilmu itu yang berwujud dasar-dasar pokoknya, dan diberikan penjelasan-penjelasan kepadanya secara garis-garis besarnya saja. Dalam hal ini haruslah diperhatikan kemampuan akalunya dan kemampuannya untuk menerima apa-apa diajarkan kepadanya sampai keakhir ilmu tersebut, sementara itu ia telah memperoleh kecakapan dasar dalam bidang ilmu yang diterimanya itu. ¹¹

Pembawaan anak-anak perlu diperhatikan dan dijadikan sebagai dasar dalam mengajar. Kalau pelajaran-pelajaran yang diberikan sukar bagi anak-anak untuk memahaminya, maka akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan kepada diri sendiri karena tidak sesuai dengan pertumbuhan akalunya dan kemajuannya.

ad. 8. Dasar demokratis.

Perinsip demokratis dalam pelaksanaan pendidikan, seperti firman Allah dalam surah Ash-Shaffat ayat 102 :

¹¹ Prof. Dr. Ahmad Salabi, Sejarah Pendidikan Islam, (Cet. I: Jakarta : Bulan Bintang : 1977), h. 390.

فلما بلغ معه السعي قال بني ابراهيم في المنام ان اذبحك فانظر
ماذا ترى قال يا ابت افعل ما تؤمر ستجدني ان شاء الله من القبرين

Terjemahannya :

Maka tat kala anak itu sampai (pada umur sanggup) bersahalah bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata : "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu" Ia menjawab : Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".¹²

Depat dipahami dari ayat tersebut di atas bahwa Nabi Ibrahim yang hendak melakukan sesuatu kepada anaknya terlebih dahulu meminta pertimbangan dan ternyata anaknya menyerahkan kepada bapaknya agar supaya mengerjakan perintah itu. Dalam hal ini, maka pemahaman nilai-nilai demokratis ke dalam jiwa anak adalah urgen sekali. Karenanya ada unsur kebebasan dari pihak orang tua selaku pendidik.

B. Konsep Realisasi Metode Pendidikan Al-Qur'an

Realisasi metode pendidikan Al-Qur'an dalam mengajarkannya, baik ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir dan hapalan sangat diperlukan, baik pada zaman Rasulullah, pada masa perkembangan Islam, maupun pada masa sekarang.

¹² Departemen Agama RI, op.cit, h. 725

a. Pada zaman atau masa Rasulullah.

Pada tiap-tiap Nabi menerima ayat-ayat yang diturunkan, ia membacanya dihadapan para sahabat, serta menyuruh pada kuttab (penulis wahyu) menuliskannya. Setiap cukup satu surah turun, Nabi memberikan nama akan surah itu. Sebagai tanda yang membedakan surah itu dengan surah yang lain. Nabi menyuruh letakkan basmalah dipermulaan surah yang baru.

Demikian pula setiap turun ayat, Nabi menerangkan tempat meletakkan ayat itu. Nabi berkata : Letakkan ayat ini sesudah h itu, di surah Al-Baqarah umpamanya. Demikianlah Nabi perbuat sehingga sempurnalah Al-Aur'an itu diturunkan dalam tempo 23 tahun lebih kurang (22 tahun 2 bulan 22 hari).

Oleh karena yang demikian, terdapat banyak benar sahabat yang menghafal Al-Qur'an, dan banyak pula yang menulis ayat suci serta menghafalnya.¹⁴

b. Pada masa perkembangan Islam.

Para sahabat dikala Islam masih disiarkan secara sembunyi-sembunyi, mempelajari Al-Aur'an di suatu rumah, di sanalah mereka duduk berkumpul mempelajari dan memahami kandungan ayat-ayat yang telah diturunkan itu dengan jalan bermudarasah, dengan jalan bertadarrus.

¹³ Prof. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir, (Cet. V; Jakarta : Bulan Bintang; 1972), h. 76

¹⁴ I b i d, h. 76

Di kala Ummat Islam telah berhijrah ke Madinah, di saat Islam telah tersebar atau berkembang mulailah sahabat yang menghafal Al-Aur'an pergi ke kampung-kampung, kedusun-dusun menemui kabila-kabila yang telah masuk Islam untuk mengajarkan Al-Qur'an. Kemudian kepada tiap mereka yang telah mempelajari Al-Qur'an, ditugaskan mengajarkan teman-temannya yang belum mengetahui. Sahabat-sahabat yang mengajarkan itu pergi ke kabila-kabila yang lain untuk mengajarkan Al-Aur'an seterusnya.

Kemudian mereka mengajarkan bacaan-bacaan, bila seorang diantara murid-muridnya tiada mengetahui lagi, bertanyalah ia kepada yang memimpinya, kemudian barulah ia menerangkan dengan baik.¹⁵

c. Pada masa sekarang.

Pada masa sekarang dalam pengajaran Al-Qur'an, baik ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsiran dan hafalan bertujuan memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak-anak didik yang mampu mengatakkan kepada :

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan dan menghafal ayat-ayat yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam.
- d. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan Uslub Al-Qur'an. 16

¹⁵ I b i d, h. 30

¹⁶ Dr. Muhammad. Abdul Kadir Ahmad, Metodologi pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama/IAIN : 1985) h. 76

Hendaknya kita memberi perhatian yang seimbang terhadap ayat bacaan ini, karena kita mengejar ayat-ayat bacaan itu bertujuan agar :

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap baik dari segi ketetapan hakekat, saktat, membunyikan huruf-huruf sesuai dengan makhramnya dan persepsi maknanya.
- b. Membiasakan murid-murid kemampuan membaca pada mashab dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad idgham. Serta cara membaca waw yang bertemu dengan alif.¹⁷

Disamping itu pula kita harus mengajarkan ayat-ayat tilawah. Langkah-langka mengajar ayat tilawah antara lain :

- a. Guru mempersiapkan sekelompok ayat yang lengkap dengan uraian maksud dan tujuannya.
- b. Guru mengelompokkan setiap surah Al-Qur'an dalam satuan ayat-ayat yang mempunyai kesatuan makna yang utuh sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan bagi bidang studi Al-Qur'anul Karim.
- c. Guru membaca satuan ayat yang telah ditetapkan sebagai contoh bacaan dengan penuh hikmah, pelan-pelan, ucapan yang sempurna menurut tajwid dan sebagainya.¹⁸

Metode ini dilaksanakan agar supaya anak didik terbimbing kearah etika membaca dan mendengar bacaan Al-Qur'an.

¹⁷ I b i d., h. 76-77

¹⁸ I b i d., h. 79

C. Bentuk-Bentuk Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an

Dengan berpedoman pada Al-Qur'an, Nabi Muhammad Saw. mengajarkan agama Islam kepada ummat Islam dengan menggunakan berbagai bentuk metode. Dalam pelaksanaannya, antara lain berupa :

1. Metode memberitahu.

Memberitahu itu berfungsi agar supaya orang yang diberitahu dapat mengerti, berarti orang yang diberitahu adalah orang yang belum mengetahui.

Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa anak yang baru lahir belum tahu akan sesuatu. Karena itu anak belum mengetahui sesuatu sebelum mengalami proses belajar. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُم مِّنْ بَطْنِ اُمَّةٍ لَّعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
لَكُمْ لَتَسْمَعُوا وَالْاَبْرَارُ وَالْاَفْئِدَةُ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu, dan dia memberi kamu pelajaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.¹⁹

¹⁹ Departemen Agama RI, op.cit., h. 413

Dengan ayat ini maka dapat dimengerti bahwa anak yang baru lahir belum tahu sesuatu namun anak itu mempunyai keinginan dan potensi untuk mengetahui. Oleh karena itu gurulah memegang peranan untuk memberitahukannya sesuai dengan kemauan dan keadaan anak.

Metode pendidikan yang bersifat memberitahu dapat dilihat dalam surah Lukman ayat 13 sebagai berikut :

وَاذْكَرَ لِقَمِينَ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعْظُمُ يَلْبِغِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
وَإِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahannya:

Dan (Ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang besar.²⁰

Pelajaran yang diberikan Lukman kepada anaknya, ketika dia menyuruh untuk menyembah Allah dan melarang untuk mempersekutukan-Nya serta menerangkan bahwa sanya syirik itu adalah suatu aniaya yang besar.

Inilah kedudukan orang tua, yaitu memberi pelajaran kepada anak-anaknya dan menunjukkan mereka kepada kebenaran serta menjauhkan mereka dari kebinasaan.

²⁰ I b i d., h. 654

2. Metode mengajak.

Tugas pokok Nabi Muhammad saw diutus ke dunia ini ialah mengajak manusia untuk memeluk agama Islam, sebagaimana disebutkan Allah Swt dalam Al-Qur'an, surah Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ آجِمَةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الصَّالِحُونَ

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan yang menyuruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung.²¹

Kalau dianalisa ayat diatas maka dapatlah dipahami bahwa Allah menghendaki agar supaya kita mengajak manusia kepada kebaikan dan melarang berbuat mungkar.

Pelaksanaan metode mengajak harus dengan dasar bijaksana dan pengajaran yang baik, seperti yang diterangkan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an, surah An-Nahl, ayat

125 :
ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَاللَّوْعَلَّةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالْقَوِيِّ احْسِنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ

Terjemahnya :

Seruhlah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dia-lah

²¹ I b i d., h. 93

yang sangat mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk.²²

Ajakan semacam ini merupakan seruan secara keseluruhan kepada manusia, di mana yang menjadi prinsip bagi Rasulullah Saw ialah kebijaksanaan dan tuntunan yang baik.

3. Metode tanya jawab.

Tanya jawab berlaku dalam proses belajar mengajar, karena tanya jawab adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran.

Metode tanya jawab telah dilaksanakan nabi Ibrahim ketika hendak menanamkan tauhid kepada kaumnya, mengajak untuk menyembah Tuhan yang menciptakan segala sesuatu. Di dalam Al-Qur'an dapat dipahami beberapa ayat yang menjelaskan tentang metode yang diajarkan oleh Nabi Ibrahim kepada kaumnya dan kepada agama yang dibawah nabi Ibrahim agar supaya dapat menyembah Allah yang Maha Esa.

4. Metode pengamatan

Allah Swt telah menganjurkan kepada manusia untuk meyakini kekuasaannya atas landasan berfikir dan pengamatan secara sehat. Agama Islam menganjurkan untuk mengadakan pengamatan terhadap alam untuk memperoleh iman kepada Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Waqiah, ayat 63-70 :

²² I b i d, h. 421

أفرءيتم ما اتخذون من عابثهم تنزلهم من السماء ماء فظلمتم أنفسكم مؤثرون . الخضر مؤثرون

بَلْ نَحْنُ صَعْدُومُونَ . أفرءيتم الماء الذي تشربون - ما
 بَأْسًا أَنْزَلْنَاهُ مِنْ السَّمَاءِ مِنْ نَحْوِ الْمَنَازِلِ . لو نشاء جعلائه
 أوجابًا علواً تشكروا

Terjemahnya :

Maka adakah kamu memperhatikan apa yang kamu tanam . Kamukah yang menumbuhkannya ataukah Kami yang menumbuhkannya.

Kalau Kami kehendaki, pastilah kami jadikan dia kering dan hancur, maka jadilah kamu heran tercengan. (Sambil berkata); "Sesungguhnya kami menderita kerugian. Bahkan kami menjadi orang yang tidak mendapat hasil apa-apa.

Maka dapatlah kamu memperhatikan air yang kamu minum. Kamu yang menurunkannya dari awan ataukah Kami yang menurunkannya.

Kalau Kami kehendaki niscaya Kami jadikan dia asin, maka mengapakah kamu tidak bersyukur. 23

Betapa besar dorongan Al-Qur'an untuk menggunakan akal dan pikiran sebagai nikmat Allah Swt yang sangat berharga dalam mengembangkan diri.

Menurut ajaran Islam, jalan untuk mengenal Tuhan ialah akal pikiran. Makin tinggi akal meningkat makin luas jangkauan pandangan, manusia makin dapat melihat dengan jelas tanda-tanda yang mengungkapkan hakekat Yang Maha Besar sehingga akan bertambah yakin dan tenang. Islam memusatkan kegiatan akal pada bidang-bidang pemikiran dan penelitian, dan akal akan dapat yakin dengan hasil-hasil

yang dicapai dalam bidang-bidang tersebut. Sebab semuanya mengarah kepada terungkapnya hakekat Yang Maha Besar dan kepada pengenalan terhadap Pencipta, Yang menciptakan segala sesuatu serba indah. Oleh karena itu :

Apabila manusia tidak menggunakan akalinya untuk memikirkan sesuatu yang bermamfaat dan tidak mengindahkan apa yang telah diciptakan oleh Allah Swt baginya, maka rahasia rahmat Ilahi akan tetap terbengkalai di dalam lapisan bumi dengan segala isinya dan tentang langit dengan segala komposisinya adalah persoalan yang sangat mudah, tetapi yang dikehendaki Islam ialah memikirkan semuanya itu disertai dengan mengingat kepada Allah Swt yang menciptakannya. Yaitu pemikiran yang seluas bidang kesanggupan akal dan sepenuh kesadaran jiwa, yakni pemikiran yang dapat menghidupkan hati sanubari dan berpadu dengan perasaan sehingga dapat menyatukan akal dan hati. 24

Dengan memperhatikan proses kejadian dan perkembangan ciptaan Tuhan di alam sekitar kita dapat menambah ilmu pengetahuan, mempungsiakan akal, mendorong berpikir dan menambah keimanan, selanjutnya ia dapat meningkatkan taqwa dan bertambahnya pengertia dalam petunjuk-petunjuk yang diberikan Tuhan.

Apabila akal pikiran telah bersatudenga hati, maka akan timbul rasa aman dan menyelamatkan orang yang bersangkutan dari kesesatan dan kecongkakan. Allah Swt menciptakan alam wujud ini bagi manusia, dan kepadanya di

²⁴ Shalah Abdul Kadir Al Bakry, Al-Qur'an Wabina Al Insan, Alih bahasa Abu Laila Muhammad Tohir dengan judul "Al-Qur'an dan pembinaan Insan"; (Cet: I, Jakarta : Al Ma'arif, 1983), h. 67

kesanggupan untuk mengungkapkan rahasia-rahasia alam dan menggali sumber-sumber kekayaan yang tersimpang di dalamnya.

5. Metode menirukan.

Salah satu sifat manusia adalah meniru dan suka mencontoh. Yang ditiru oleh manusia dalam kehidupannya ialah yang baik maupun yang jelek. Oleh karena itu, islam berperinsip memperhatikan kehidupan manusia, mengangkat martabatnya, mensejahterakan hidup dunia dan akhirat.

Oleh karena itu Al-Qur'an menegaskan bahwa kerasulan Nabi Muhammad Saw merupakan rahmat bagi alam semesta, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al Ahzah ayat 21 :

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله
واليوم الآخر و ذكر الله كثيرا

Terjemahannya :

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan keselamatan di hari kiamat dan banyak menyebut Allah. 25

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa pendidikan harus memberi contoh kepada anak didik sehingga bila mereka hendak diaktifkan, maka terlebih dahulu yang harus aktif ialah guru. Oleh karena itu Ibnu Zima mengatakan sebagai berikut :

²⁵ Departemen Agama RI, op.cit., h. 670

Orang yang ditiru hendaklah menjadi pemimpin yang baik, contoh yang bagus hingga tidak meninggalkan kesan-kesan yang buruk di dalam jiwa anak-anak yang menirunya.²⁶

Dengan contoh yang baik dari guru itu dapat ditiru oleh anak. Karena dengan melihat contoh itu anak tertarik untuk menirunya.

6. Metode diskusi.

Metode diskusi yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai mana yang dikemukakan oleh Allah Swt, dalam surah An-Nahl ayat 125 :

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي

أحسن إن ربك هو أعلم عن مثل عن سبيل وهو أعلم بالمجتدين

Terjemahannya :

Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang sangat mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk. ²⁷

Sebagaimana ayat yang tersebut di atas bila dihubungkan dengan metode diskusi, bahwa proses hidup dan kehidupan manusia sehari-hari khususnya di bidang pendidikan sering kali dihadapkan kepada persoalan-persoalan, di mana persoalan tersebut kadang-kadang tak dapat dipecahkan oleh hanya satu jawaban atau dengan satu cara saja, akan tetapi memerlukan

²⁶ Prof. Dr. Moh. Athiyah Al-Abraşyî, At-Tarbiyatul Islamiyah Ali bahasa Prof. Dr. Bustani A. Gani Dikhor Bahri L.I.S. "Dasar Dasar Pokok pendidikan Islam, (Cet. IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 109

²⁷ Departemen Agama RI, op.cit., h. 421

semacam pengetahuan untuk kemudian disusun pemecahan yang mungkin berupa jalan yang terbaik (alternatif baik).

Adanya satu jawaban atau beberapa jawaban atau beberapa jalan pemecahan tidak menjadi masalah, yang terpenting dari segala kemungkinan itu bagaimana kita mendapatkan jawaban yang tepat untuk mendekati kebenaran sesuai dengan ayat tersebut di atas tadi.

BAB V
P E N U T U P

Dari macam-macam yang penulis kemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan dasar-dasar adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan.

1. Al-Qur'an adalah merupakan kitab suci yang menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat manusia (khususnya umat Islam) yang memberitahukan dan menjelaskan kepada manusia tentang peringatan dan pengajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an itu sendiri.
2. Al-Qur'an di samping sebagai pedoman juga banyak mengandung pengetahuan yang perlu digali dikembangkan oleh umat Islam, berisi pelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan antara manusia.
3. Pendidikan sebagai salah satu prinsip dalam agama Islam dan menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk menuntutnya, karena itu dengan melalui pendidikan atau bimbingan, seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan.
4. Metode ialah cara yang tempuh untuk mencapai suatu tujuan. oleh karena itu tujuan metode pendidikan yang ingin dicapai adalah agar supaya mempermudah dan memberikan jalan bagi pendidikan dalam memperoleh hasil yang maksimal.

Kemudian metode mengajar itu dapat dibedakan atas dua, yaitu metode umum dan metode khusus. Metode umum adalah cara

atau metode yang harus ditempuh dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran secara umum. Sedangkan metode khusus adalah metode pengajaran pada setiap mata pelajaran, maksudnya adalah setiap mata pelajaran itu mempunyai metode tersendiri dalam mengajarkannya.

5. Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah merupakan dasar daripada pendidikan Islam. Karena itu pendidikan Islam dapat dilaksanakan dengan berpedoman pada asas-asas metode pendidikan yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an, seperti tidak menyempitkan, sistimatis dan berangsur-angsur, mengembirakan serta tidak memberatkan.

6. Apabilah seseorang ingin menuntut ilmu, maka salah satu jalan yang harus ditempuh ialah melalui bidang pendidikan, dan pendidikan Islam itu dilaksanakan dengan menggunakan metode pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an, metode tersebut antara lain: Memberitahu, mengajak, pengamatan, tanya jawab, menirukan, diskusi dan lain-lain.

B. Saran-saran.

Sebagai bagian terakhir dari skripsi ini, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Al-Qur'an diturunkan untuk mengatur kehidupan manusia agar tercapai kebahagiaan didunia dan diakhirat, karenanya Al-Qur'an harus dikaji dan dipahami sebaik-baiknya serta diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepada para pendidik, khususnya orang tua agar memaha-

betul-betul bahwa pelaksanaan pendidikan itu sangat penting bagi anak. Sebab tanpa pendidikan, firah atau bakat anak tidak akan berkembang dengan baik.

3. Nabi Muhammad Saw berhasil mendidik umat Islam karena beliau senantiasa berpedoman kepada dasar-dasar metode pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu sebagai umat Islam seharusnya kita berpedoman kepada metode pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagaimana yang telah dilakukan oleh nabi Muhammad Saw dalam menyebarkan agama Islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

AL-QUR'ANUL KARIM.

Arifin, Drs.H.M.Ed. Hubungan Timbal Balik pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, (Jakarta: Bulan bintang, 1976

A. Mursel, Drs.HM Thahir, DKK. kamus Ilmu Jiwa Pendidikan, Palembang, 1981

Amir Diem Indrakusume, Drs. Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional, 1975

Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani. Bulugul Maram, Surabaya

Ahmad Mustafa Al-Maragy. Tafsir Al-Maragy, Juz. IV, Semarang Toha Putra, 1988

Ahmad D Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1981

Abu Ahmadi, Drs. Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Semarang: CV. Armico Bandung, 1986

Athiyah Al-Abrasyi, M. Dasar-dasar pokok pendidikan Islam, (Cet.IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1970

Ahmad Salabi, Prof.Dr. Sejarah Pendidikan Islam, (Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 1977

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta : Yayasan Penerbit Al-Qur'an, 1979

Hasbi Ash Shiddieqy, Prof.Dr. Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972

Tafsir al-Qur'an. (Cet.i. Jakarta: Bulan Bintang, 1965

Hasan Langgulung, Prof.Dr. Manusia dan Pendidikan, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986

Kadir Munsyi Abdul, Drs. Pedoman Manajemen Bimbingan Praktis untuk Calon Guru, Surabaya: Usaha Nasional

Mahmud Yunus, Prof.Dr. Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Mutiara, 1965

Muhammad Abdul Qadir Ahmad, Dr. Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, (IAIN, 1985

Muh. Athiyah Al-Abrasyi, Prof.Dr. At-Tarbiyatul Islamiyah, (Cet.IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1984

Nasution, S.Prof.Dr.MA. Didaktik Asas-Asas Mengajar, Bandung: Jemmers, 1982

Omar Muhammad Al-Toumi Al Syaibany. Falsafatut Tarbiyatul Islamiyah. Terjemahan; Dr. Hasan Langgulung. Falsafah Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1979

Poerwadarminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1980

Quraish Shihab.M. Dr. Membumikan Al-Qur'an, (Cet.II. Jakarta: Mizan, 1992

Rif'ah Syauky, Drs. Pengantar Ilmu Tafsir, Jakarta: Bulan Bintang, 1988

Roestiyah. N.K, Ny, Dra. pidaktik Metodik, (Cet, II; Jakarta: Bina Aksara, 1986

— Mengajar dengan Sukses. (Cet.I. Jakarta: PT. Gramedia, 1980

Shaleh Abdul Kadir Al Bakry. Al-Qur'an Wabina Al Insan, (Cet, I. Jakarta: Al-Ma'rif, 1983

Soetina Soewondo, Ny. Pengantar Ilmu Pendidikan, Makassar: Yayasan Penerbit UNHAS, 1964

Subhi Ash Shalih, Dr. Mabihis Pi Ulumul Qur'an, Alih Bahasa
Tim Pustaka Firdaus; Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an,
Jakarta: Pustaka Firdaus, 1990

Winarná Surakhmat. Prof. Dr.M.Sc. Ed. Metodologi Pengajaran
Nasional, Bandung: Jemmers 1980

Yulius Et. Al. Kamus Baru Bahasa Indonesia, Surabaya: Usaha
Nasional, 1980

Zahraini Dkk, Dra. Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Malang:
Biro Ilmiah, Fak-Tar IAIN Sunan Anpel, 1981